

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri pelayaran sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara didunia, Karena alat transportasi ini sangat bergantung kepada arus ekspor impor, dengan semakin membaiknya perekonomian negara khususnya di Asia, maka bisnis transportasi laut di Indonesia juga akan mengalami peningkatan.

Pola pengiriman barang dengan menggunakan transportasi laut telah mengalami perkembangan, dari angkutan curah (*break bulk*) menjadi angkutan peti kemas (*container*). Penggunaan peti kemas sebagai kemasan yang baku dalam ukuran yang seragam menyederhanakan proses bongkar muat barang biaya murah dan mengurangi kekhawatiran kerusakan barang akibat proses bongkar muat barang yang berulang ulang.

Adapun kendala – kendala yang sering kali muncul dalam proses bongkar muat muatan curah yaitu adanya keterlambatan pengurusan dokumen atau terjadi kesalahan dalam pengurusan izin bongkar muat barang, alat – alat yang rusak dalam pelaksanaan pembongkaran muatan yang membuat proses pembongkaran menjadi lambat, kemacetan di jalan raya yang membuat truk terlambat datang ke gudang maupun dermaga , dan yang paling utama yaitu faktor cuaca karena saat hujan turun proses pembongkaran muatan curah akan segera dihentikan, karena bila terkena air barang akan rusak. Itulah beberapa contoh kendala – kendala yang timbul ketika proses pembongkaran muatan curah berlangsung.

Untuk menghindari serta mengatasi kendala - kendala yang ada baik yang timbul dalam penyelenggaraan pengapalan atas muatan dan kegiatan pemuatan dan pembongkaran. Pemerintah juga telah mengambil kebijaksanaan dan dikeluarkannya Undang - Undang No 17 tahun 2008 pasal 32 ayat 2 selain badan usaha yang didirikan khusus untuk itu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kegiatan bongkar muat barang tertentu untuk kapal yang dioperasikannya.

Selain badan usaha yang didirikan khusus untuk itu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kegiatan angkutan perairan pelabuhan dapat dilakukan oleh perusahaan angkutan nasional.

Kegiatan *tally* yang bukan *tally* mandiri sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayat huruf E dapat dilakukan oleh perusahaan angkutan laut nasional, perusahaan bongkar muat atau perusahaan jasa pengurusan transportasi, terbatas hanya untuk kegiatan *cargodoring*, *receving* atau *delivery*, *stuffing* dan *stripping* peti kemas bagi kepentingan sendiri. Perusahaan bongkar muat merupakan usaha penunjang angkutan laut yang berfungsi sebagai pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dipelabuhan, hal ini disebabkan tidak semua badan usaha pelayaran dapat melakukan kegiatan bongkar muat tersebut. Kesempatan usaha tersebut dimanfaatkan oleh PT. Harindra Mitra Sempurna untuk menjalankan usaha bongkar muat barang.

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut dapat di katakan lebih sulit dan rumit bila dibandingkan dengan kegiatan bongkar muat di terminal angkutan darat. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut harus melibatkan banyak pihak atau instansi terkait terlebih bila komoditas (barang dagangan) barang ekspor atau impor. Sebagai contoh untuk melakukan pembongkaran barang dari pelabuhan laut dalam wilayah republik Indonesia ke luar negeri, paling tidak akan melibatkan kurang lebih sebelas pihak instansi antara lain, Eksportir, Deperindag, Bank, EMKL, Bea dan Cukai, Perusahaan Pelayaran, Surveyor, Asuransi, Karantina, Importir.

Instansi yang saling terkait dalam kegiatan ekspor impor barang tersebut memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam perindustrian barang, dalam rangka mendukung terciptanya arus barang dalam perdagangan salah satu faktor penentu terciptanya arus barang adalah perusahaan bongkar muat sebagai fasilitas – fasilitas bongkar muat sebagai pelaksanaan kegiatan bongkar muat yang kesemuanya itu memerlukan manajemen yang matang serta adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak yang terkait agar kelancaran kegiatan bogkar muat dapat tercapai.

Kegiatan kerja di suatu pelabuhan adalah kegiatan yang bersifat kompleks artinya tidak hanya satu macam saja kegiatan yang ada di sana, mulai dari yang sederhana sampai yang berkala internasional. Sebagai contoh pengiriman barang antar pulau sampai dengan mengekspor dan mengimpor barang dari dan keluar negeri. Khususnya di pelabuhan utama sebagai gerbang perekonomian negara kita dan sebagian besar kegiatan ekonomi di negara kita dilakukan melalui pelabuhan laut. Penanganan bongkar muat barang harus sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah di tetapkan. Dengan adanya ketentuan – ketentuan tersebut diharapkan semua perusahaan bongkar muat agar melaksanakan ketentuan tersebut agar tercipta kelancaran arus barang dan keharmonisan dalam bekerja. Tetapi dalam prakteknya penanganan bongkar muat tidak selalu di lakukan dengan lancar dan benar, tetapi sedikit dari mereka yang mengabaikannya. Kebanyakan dari perusahaan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan lancar dan perusahaan bongkar muat tersebut hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperhatikan dan memikirkan dampak – dampak yang akan timbul bila penanganan bongkar muat secara tidak aman dan tidak benar atau tidak sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan masalah yang di paparkan di atas maka penulis memilih judul “PELAYANAN JASA BONGKAR MUAT CURAH SOYBEAN MEAL MILIK PBM.HARINDRA MITRA SEMPURNA SEMARANG.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka untuk menyelesaikan prosedur tersebut harus di batasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penanganan pembongkaran muatan curah milik PT.Harindra Mitra Sempurna?
2. Dokumen– dokumen apa yang diperlukan dalam kegiatan pembongkaran muatan curah oleh PT. Harindra Mitra Sempurna ?
3. Alat - alat apa saja yang digunakan di PT. Harindra Mitra Sempurna dalam proses pembongkaran muatan curah?
4. Bagaimanakah pelaksanaan bongkar muat pada PT. Harindra Mitra Sempurna?

5. Kendala – kendala apa sajakah yang timbul dari pelaksanaan pembongkaran dan cara mengatasinya ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Seperti yang telah dipaparkan dalam penulisan diatas padarumusan masalah, maka tujuan penulisannya adalah sebagai :

1. Untuk mengetahui proses penanganan pembongkaran muat pada PT.Harindra Mitra Sempurna.
2. Mengetahui dokumen - dokumen pembongkaran dan kegunaannya pada PT.Harindra Mitra Sempurna.
3. Untuk mengetahui alat - alat yang dipergunakan oleh PT. Harindra Mitra Sempurna dalam proses pembongkaran barang curah.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan bongkar muat oleh PT.Harindra Mitra Sempurna.
5. Untuk mengetahui kendala – kendala apa saja pada pelaksanaan bongkar muat.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan yang diharapkan penulis dari hasil praktek adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Membandingkan teori yang di dapat dari kampus dengan kenyataan yang ada di lapangan.
 - b. Menambah pengalaman dan wawasan tentang dunia kerja yang akan dihadapi di masa yang akan datang.
 - c. Sebagai persyaratan dalam mencapai progam diploma III sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di UNIVERSITAS AMNI Semarang
2. Bagi perusahaan
 - a. Dapat menjalin kerjasama yang menciptakan peluang kerja yang saling menguntungkan antara taruna praktek dan perusahaan.
 - b. Mendapatkan masukan dari taruna yang telah melakukan praktek di perusahaan tersebut.

- c. Laporan karya tulis dapat menjadi audit internal kualitas pelayanan perusahaan.
3. Bagi Lembaga
 - a. Laporan karya tulis dapat menjadi audit internal kualitas pengajar.
 - b. Dapat melihat kemampuan penulis sejauh mana teori yang di dapat dari kampus.
 - c. Menjalinkan kerja sama antara pihak kampus dengan perusahaan tempat praktek taruna.
 4. Bagi masyarakat
 - a. Memberikan informasi tentang proses pelayanan pembongkaran muatan curah.
 - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis, terarah pada masalah yang dipilih serta tidak bertentangan antara satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran – gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis nantinya.

Adapun dalam menguraikan sistematika penulisan yang di tuangkan dalam karya tulis disusun diawali dengan halaman judul dengan beberapa halaman bab yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Penulis akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang tinjauan umum perusahaan menguraikan tentang pengertian pelabuhan, pengertian bongkar muat, pengertian perusahaan bongkar muat, pengelompokan muatan, ruang lingkup pelaksanaan bongkar muat, dokumen pembongkaran dan pemuatan barang, pihak – pihak terkait. Serta gambaran umum objek penulisan yang berupa sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi

perusahaan, struktur organisasi, tanggung jawab dan wewenang masing – masing bagian di PT. Harindra Mitra Sempurna.

BAB 3 : METODELOGI PENELITIAN

Memaparkan tentang jenis dan sumber data beserta metode – metode yang dilakukan dalam proses pengambilan data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan selama melaksanakan Praktek Darat dan dijelaskan secara singkat proses penanganan pembongkaran muatan curah oleh PT. Harindra Mitra Sempurna, dokumen yang diperlukan dalam proses pembongkaran PT. Harindra Mitra Sempurna, alat yang digunakan dalam proses pembongkaran curah, pelaksanaan pembongkaran oleh PT. Harindra Mitra Sempurna, serta kendala – kendala yang timbul dan cara mengatasinya.

BAB 5 : PENUTUPAN

Penulis juga menyajikan beberapa kesimpulan dan saran – saran yang mungkin dapat disampaikan sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu perusahaan.